

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Teori semantik adalah untuk menjelaskan dalam hubungan dalam bahasa , pikiran dan realitas di alam. Sekurang-kurangnya ada empat teori yang dijelaskan Nawir Yuslim dalam bukunya mengenai ilmu semantik yaitu: Teori Referensial atau Krespondensi, Teori Konstektual, Teori Mentalisme atau Konseptual, dan Teori Formalisme. Menurut Nawir Yuslim, untuk menerapkan metode semantik maka perlu mamahamai hadis-hadis Nabi Saw., terutama dalam bentuk- bentuk matan.

Dalam bahasa Arab ilmu semantik disebut dengan *ilm al-dilalah* sedangkan dalam bahasa Inggris disebut dengan *semantic*, ilmu ini sebenarnya berasal dari bahasa Yunani yaitu *Sema* atau *Nominas* yang artinya tanda atau lambang atau *semaino* dalam kalimat verba yang berarti menandai, berarti, atau melambangkan. Pada definisi lainnya kata semantik berasal dari bahasa Yunani dengan kata *semantike* dimana bentuk muannats dari *semantikos* yang berarti menunjukkan, memakanai, atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *to signify*.

Dalam kesehatan atau medis para ilmuwan mempunyai pendapat yang sama mengenai menguap bahwa menguap adalah aktivitas dimana rongga mulut terbuka lebar dan menarik napas dengan semaksimal mungkin dan terjadi tanpa dasar pengendalian oleh otak. Namun para ilmuwan belum bisa memastikan apa penyebab menguap secara pasti karena terdapat beberapa penelitian yang ada.

Hukum Hadis menguap riwayat Imam Tirmidzi no Hadis 2.670 adalah boleh meskipun Hadis tersebut Hasan Shahih. Karena menguap adalah sifatnya manusiawi yang tidak terlepas dari kesalahan dan menguap dibolehkan bila sewajarnya, dan menguap dibolehkan dikarenakan mengikuti anjuran dari Nabi Muhammad Saw yang mana telah beliau sabdakan dalam Hadisnya yang sudah penulis paparkan diatas. Yaitu menahannya terlebih dahulu bila tidak mampu maka menutupnya dengan tangan dan tidak mengeluarkan suara ahh ahh dari mulutnya dikarenakan setan akan tertawa didalam rongga mulutnya.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka melalui penelitian tentang pemahaman hadits tentang menguap ini penulis memberikan beberapa saran sebagaimana berikut:

Diharapkan ketika seseorang makan hendaknya tidak berlebihan, karena hal ini bisa memicu tubuh terasa berat sehingga menjadi bermalas-malasan dan menimbulkan kebosanan sehingga banyak menguap. Karena menguap ini dipicu oleh aktivitas kita yang tidak tepat, seperti berlebihan dalam makanan.

Ketika seseorang menguap, maka hendaklah ditahan dengan menutupi mulut dengan tangannya. Selain menjaga penampilan, tentunya juga menjaga kesehatan agar terhindar dari udara yang tidak bersih dari virus dan sebagainya.

Pemahaman atas hadits ini diharapkan menjadi sebuah referensi untuk terus menambah data penelitian tentang menguap sebagaimana masih dikembangkan oleh parapakar.